

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai.

Sebuah berita dalam *Kedaulatan Rakyat* di daerah Wonosobo menyebutkan, puluhan pelajar yang sedang bolos sekolah terjaring dalam operasi penertiban yang dilaksanakan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) karena membolos sekolah pada jam pelajaran, pada hari Kamis (19/4/2012) sekitar pukul 08.30 WIB. Menurut salah satu siswa yang terjaring dalam operasi penertiban tersebut, penyebab membolos dikarenakan bosan dan malas mengikuti pelajaran atau kegiatan di sekolah. (<http://krjogja.com/read/128768/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-ditangkap.kr>). Para guru seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah supaya siswa lebih semangat mengikuti pelajaran atau kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Satuatap Bawang, terdapat motivasi belajar siswa rendah di kelas VIII pada pembelajaran IPS dikarenakan guru IPS kelas VIII dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton. Hal ini, dapat dilihat pada saat

siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi guru IPS untuk meningkatkan kinerjanya, hal tersebut sesuai dengan yang dikupas dalam Suara Merdeka (Selasa, 14 Februari 2012) bahwa guru diharapkan meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya berdasarkan pada dua poin penting yaitu penguasaan bahan ajar dan metode pedagogik yang dipakai dalam perancangan pembelajaran. khususnya pada pembelajaran IPS yang dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran IPS. Kompas (Selasa, 30 Januari 2012): Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran. Tetapi kenyataannya, seolah-olah guru hanya bertugas untuk

menuntaskan materi tanpa memperhatikan apakah penyampaiannya sudah sesuai dengan yang siswa harapkan atau belum, hal ini menyebabkan melemahnya motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada sikap kurang peduli dalam pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari temannya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *snowball throwing*.

Metode *snowball throwing* akan membuat siswa menjadi aktif, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan

melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian situasi pembelajaran akan menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga akan muncul gairah atau semangat untuk belajar dan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar IPS
2. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran
3. Guru menyampaikan materi secara monoton
4. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi
5. Siswa ramai mengikuti pelajaran
6. Siswa kurang bersemangat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dibatasi pada rendahnya motivasi belajar IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang?
2. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai metode *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi siswa

- a. Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* diharapkan mampu mengurangi kejenuhan siswa terhadap penyampaian materi melalui metode yang kurang bervariasi.
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi guru

Metode *snowball throwing* sebagai bahan informasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

4. Bagi sekolah

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.